

Pengaruh Inovasi dan Kreativitas terhadap Pendapatan Pelaku Usaha Mikro: Studi Kasus Usaha Mikro di Padang

Ayu Afrianti¹, Teti Chandrayanti¹, Rizka Hadya¹

¹Universitas Ekasakti, Indonesia

✉ ayuafrianti2604i@gmail.com*

Abstract

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi pengaruh inovasi dan kreativitas terhadap pendapatan pelaku usaha mikro. 1) Untuk mengetahui indikator manakah yang dominan dari inovasi dan kreativitas terhadap pendapatan pelaku usaha mikro. 2) Untuk mengetahui pengaruh inovasi terhadap pendapatan pelaku usaha mikro. 3) Untuk mengetahui pengaruh kreativitas terhadap pendapatan pelaku usaha mikro. 4) Untuk mengetahui pengaruh inovasi dan kreativitas terhadap pendapatan pelaku usaha mikro. Sampel penelitian ini seluruh pelaku usaha mikro kerajinan 55 pelaku usaha. Teknik pengambilan sampel penelitian ini menggunakan metode total sampling. Hasil analisis menunjukkan bahwa 1) Indikator dominan dari inovasi adalah indikator mengkreasikan proses dengan nilai rata-rata 3,69 dan TCR 73,89%, kreativitas indikator tingkat transformasi suatu produk dengan nilai rata-rata 4,00 dan TCR 80,21%, dan pendapatan adalah indikator jam kerja pedagang dengan nilai rata-rata 3,90 dan TCR 78,25%. 2) Inovasi secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan pelaku usaha (studi kasus pelaku usaha mikro kerajinan kecamatan Padang Barat), dengan nilai koefisien regresi sebesar 0,236 dan nilai signifikan sebesar $0,026 < 0,05$. 3) Kreativitas secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan pelaku usaha (studi kasus pelaku usaha mikro kerajinan kecamatan Padang Barat), dengan nilai koefisien regresi sebesar 0,559 dan nilai signifikan sebesar $0,005 < 0,05$. 4) Inovasi dan kreativitas secara simultan berpengaruh signifikan terhadap pendapatan pelaku usaha (studi kasus pelaku usaha mikro kerajinan kecamatan Padang Barat), dengan nilai R^2 sebesar 0,182 dan nilai signifikan uji hipotesis $F_{0,005}^{(b)} < 0,05$.

Article Information:

Received Juni 15, 2024

Revised Agustus 28, 2024

Accepted September 9, 2024

Keywords: *Inovasi, kreativitas, Pendapatan*

PENDAHULUAN

Pendapatan usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) merupakan sejumlah uang yang diterima oleh pelaku usaha dari aktivitas yang dilakukan. Kebanyakan aktivitas tersebut didapatkan dari hasil penjualan produk atau jasa kepada konsumen. Istilah pendapatan dalam dunia bisnis bukanlah hal yang asing, karena usaha apapun yangigeluti tujuan utamanya adalah untuk menghasilkan pendapatan (Ishak, 2022).

How to cite:

Afrianti, A. Chandrayanti, T. Hadya, R. (2024). Pengaruh Inovasi dan Kreativitas terhadap Pendapatan Pelaku Usaha Mikro: Studi Kasus Usaha Mikro Kerajinan Padang. *Jurnal Riset Manajemen*, 1(3), 388-402.

E-ISSN:

3046-8655

Published by:

The Institute for Research and Community Service

Pendapatan merupakan faktor penting bagi setiap manusia di dunia ini, pendapatan sangat berpengaruh bagi seluruh hidup suatu usaha (Pramelia & Erawati, 2022). Pendapatan dalam kamus manajemen adalah uang yang diterima oleh perorangan, usaha dan organisasi lainnya dalam bentuk upah, gaji, sewa, bunga, komisi, ongkos dan laba. Pendapatan didefinisikan sebagai jumlah total atau total uang yang diperoleh oleh pelaku usaha untuk dijalankan. Pendapatan adalah hasil seluruh penjualan barang atau jasa, akomoditas Pendapatan juga dapat diartikan sebagai penghasilan dari kegiatan usaha (Fatin Laili & Hendra Setiawan, 2020). Besarnya pendapatan seseorang bergantung pada jenis usahanya. Usaha mikro adalah usaha yang dimiliki secara individu ataupun kelompok dengan usaha berukuran kecil. Didalam usaha mikro terdapat banyak jenis usaha lainnya yang mempengaruhi kepentingan kehidupan seperti usaha mikro kemasan, saji, ritel, jasa dan kerajinan.

Tabel 1 Data Jumlah Pelaku Usaha Mikro di Kecamatan Padang Barat 2022

No	Kecamatan	Usaha Mikro	Jenis Usaha				
			Kemasan	Saji	Ritel	Jasa	Kerajinan
1	Padang Barat	4100	191	1906	1538	410	55
2	Padang Selatan	3851	477	1538	1479	293	64
3	Padang Timur	4302	367	1413	1917	485	120
4	Padang Utara	2682	287	930	1091	267	107
5	Nanggalo	2138	286	740	791	261	60
6	Koto Tengah	6215	595	1891	2924	566	239
7	Kuranji	6523	640	1963	2676	953	291
8	Pauh	3009	225	884	1456	345	99
9	Lubuk Kilangan	1922	202	501	912	227	80
10	Lubuk Begalung	5133	510	1486	2419	573	145
11	Bungus Teluk Kabung	1912	140	671	931	152	18
Total Kecamatan		41787	3920	13923	18134	4532	1278

Berdasarkan tabel 1 di atas dapat disimpulkan bahwa jumlah pelaku usaha mikro kota Padang tahun 2022 sebanyak 41.787 pelaku usaha yang terdiri dari beberapa jenis usaha yaitu kemasan 3.920 pelaku usaha, saji 13.923 pelaku usaha, ritel 18.196 pelaku usaha, jasa 4.532 pelaku usaha dan kerajinan 1.278 pelaku usaha. Pada peneliti ini peneliti mengambil objek penelitian pada usaha mikro kerajinan Padang Barat karena berdasarkan data jenis usaha mikro dengan pelaku paling kecil di kecamatan Padang Barat adalah kerajinan sebanyak 55 pelaku usaha. Bila di dibandingkan dengan jenis usaha kemasan 191 pelaku usaha, saji 1.906 pelaku usaha, ritel 1.538 pelaku usaha dan jasa 410 dengan total seluruh pelaku usaha mikro padang barat 4.100. Meskipun kecamatan Padang Barat berada di pusat kota namun masih dilihat dari data pelaku jenis usaha mikro kerajinan Padang Barat masih rendah pelaku usahanya bila dibandingkan dengan pelaku usaha kemasan, saji, ritel dan jasa. Hal ini disebabkan oleh rendahnya inovasi dan kreativitas yang dimiliki, serta kurangnya modal yang dimiliki. Dimana kerajinan adalah proses menciptakan produk yang menarik dan bernilai tinggi dengan memadukan keahlian tradisional dan inovasi modern. Sehingga menciptakan produk bernilai ekonomi dan dapat mewariskan kekayaan budaya dan tradisi bangsa khususnya kecamatan Padang Barat bisa dikenal di dunia.

Inovasi menjadi penting untuk menciptakan proses produksi yang lebih efisien dan efektif. Sedangkan kreativitas memungkinkan kita untuk melihat peluang baru, menghasilkan produk yang unik dan mampu beradaptasi dalam memenuhi kebutuhan pasar yang terus berubah. Jadi inovasi dan kreativitas merupakan dua hal yang penting yang diperlukan pelaku usaha kerajinan dalam menyongsong era globalisasi dan persaingan yang semakin ketat (sumbarprov.go.id 2023).

Tabel 2 Pendapatan Usaha Mikro Kecamatan Padang Barat 2022

No	Jenis Usaha	Jumlah Pelaku	Pendapatan (Rp)
1.	Kemasan	191	2.953.242.000
2.	Saji	1906	23.483.140.000
3.	Ritel	1538	18.949.145.000
4.	Jasa	410	5.051.462.000
5.	Kerajinan	55	2.867.800. 000
	Total	4.100	53.304.789.000

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa jenis usaha mikro kecamatan padang barat 2022 memiliki pendapatan sebesar Rp. 53.304.789.000 dengan 4.100 total pelaku usaha Padang Barat yang terdiri dari jenis usaha yaitu usaha mikro kemasan yang mempunyai pendapatan sebesar Rp. 2.953.242.000 dengan 191 pelaku usaha, usaha mikro kemasan menurut Kementrian Negara Koperasi Usaha Kecil dan Menengah (2009) adalah ilmu, seni, dan teknologi yang bertujuan untuk melindungi sebuah produk saat akan dikirim, disimpan atau dijual, seperti produk makanan ringan atau snack seperti keripik singkong, keripik pisang dan lainnya. Pendapatan usaha mikro saji sebesar Rp. 23.483.140.000 dengan 1.906 pelaku usaha, usaha mikro saji adalah makanan yang dapat disiapkan dan dilayankan dengan cepat biasa disebut dengan jasa boga yang merujuk pada usaha makanan yang dijual di restoran atau di rumah makan dan lainnya. Pendapatan usaha mikro ritel sebesar Rp. 18.949.145.000 dengan 1.538 pelaku usaha, usaha ritel adalah sektor usaha yang menjual langsung barang ke konsumen dalam satuan. Sektor perdagangan berperan penting dalam mendukung sektor usaha mikro, kecil dan menengah dalam memasarkan produknya seperti pedagang hijab, pedagang sepatu, pedagang buku dan lainnya. Pendapatan usaha mikro jasa sebesar Rp. 5.051.462.000 dengan 410 pelaku usaha, usaha mikro jasa adalah pelaku usaha yang menjual jasanya seperti, jasa salon, jasa kurir dan lainnya. Pendapatan usaha mikro kerajinan sebesar Rp. 2.867.800. 000 dengan 55 pelaku usaha, usaha mikro kerajinan seperti usaha anyaman, bordiran dan lainnya.

Pada penelitian ini peneliti mengambil objek pada usaha mikro kerajinan kecamatan Padang Barat karena berdasarkan data, jenis usaha mikro kerajinan di kecamatan Padang Barat memiliki pendapatan paling rendah dari antara jenis usaha mikro kemasan, saji, ritel dan jasa. Maka peneliti memilih jenis usaha kerajinan sebagai populasi dan sampel penelitian ini. Dilihat dari perbandingan pendapatan usaha mikro 2021 dengan 2022 dapat dilihat dari tabel dibawah ini.

Tabel 3 Data Perbandingan Pendapatan Usaha Mikro Kerajinan 2021- 2022 Kecamatan Padang Barat.

Tahun	Jumlah Pelaku Kerajinan	Total pendapatan (Rp)
2021	39	1.617.000.000
2022	55	2.867.800. 000

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan bahwa pendapatan usaha mikro kerajinan 2021 sebesar Rp 1.617.000.000 dengan 39 pelaku usaha kerajinan, sedangkan pada tahun 2022 pendapatan pelaku usaha mikro kerajinan sebesar Rp 2.867.800. 000 dengan 55 pelaku usaha kerajinan mikro. Hal ini menunjukkan mulai adanya perkembangan terhadap pendapatan pelaku usaha kerajinan kecamatan Padang Barat dari tahun 2021 ke tahun 2022. Meskipun mengalami perkembangan dalam peningkatan pendapatan dan jumlah pelaku usaha kerajinan di kecamatan Padang Barat.

Namun berdasarkan hasil observasi awal November 2023 faktor yang mempengaruhi

pendapatan pelaku usaha mikro kerajinan di kecamatan Padang Barat adalah lama usaha semakin lama pelaku usaha kerajinan menjalankan usahanya maka semakin meningkatkan produktivitasnya sehingga dapat menambah biaya produksi yang akhirnya meningkatkan pendapatan. Serta semakin lama seseorang dalam berdagang akan meningkatkan pengetahuan pedagang akan selera atau minat pembeli dan menambah pelanggan dan relasi bisnis dalam meningkatkan pendapatan. Lokasi berdagang dimana lokasi berdagang dapat mendorong pedagang dalam berkompetisi dalam bersaing, sehingga bisa menaikkan pendapatan dan jam kerja dimana jam kerja sangat mempengaruhi pendapatan semakin inovasi dan kreatif dalam membuat usaha kerajinan semakin bagus meningkatkan pendapatan karena dapat menjual barang yang dihasilkan dengan target waktu yang ditentukan. Modal yang dimiliki pelaku usaha juga mempengaruhi pendapatan, kalau modalnya sedikit sedangkan biaya bahan produksinya tinggi ini juga mempengaruhi pendapatan serta kurangnya inovasi dan kreativitas dalam menciptakan usaha maka mempengaruhi pendapatan. Dimana usaha kerajinan identik dengan inovasi dan kreativitas yang dihasilkan, semakin inovasi dan kreativitas pelaku usaha maka semakin bagus produk yang dihasilkan. Meskipun kecamatan Padang Barat berada di pusat kota Padang. Kerajinan adalah barang yang dihasilkan melalui keterampilan tangan. Kerajinan menghasilkan karya yang mementingkan nilai keindahan sebagai hiasan atau kegunaan. Pembuatan kerajinan yang prosesnya semakin rumit dilakukan, membuat kualitas dan nilai jualnya juga semakin tinggi. Berikut tabel hasil observasi awal.

**Tabel 4 Observasi Awal Ke Usaha Mikro Kerajinan Kecamatan Padang Barat
Periode Desember 2022**

No	Nama UMKM	Pemilik	Jenis Usaha	Alamat	Pendapatan (Rp)
1	Accesoris	Setya Kardi	Kerajinan	Jl Veteran Dalam No 28 A Rt 004 Rw 004	110.000.000
2	Mukenah, Pakaian	Nelwita	Kerajinan	Jl. Bandar Olo No.45c Rt2/4	100.000.000
3	Pakaian	Nilam Permata Sari	Kerajinan	Jl. Ujung Belakang Olo No.3 Rt.4/Rw.5	80.000.000
4	Tas	Rismurni	Kerajinan	Jl Ujung Pandan No 21 A/B Rt 04 Rw 01, Kel Olo	60.000.000
5	Kerajinan	Elismawati	Kerajinan	Jl. Rambai Gg. Ii No. 4 Rt 002/ Rw 007	50.000.000
6	Sablon	Zulkifli Aziz	Kerajinan	Kampung Jawa Dalam III Rt.1 Rw.5	36.000.000
7	Design Leather	Maiyan Driko Putra	Kerajinan	Kampung Jawa Dalam III Rt.1 Rw.5	36.000.000
8	Tas	Nurnaini	Kerajinan	Jl.Hangtuah No.164 A Rt.3/Rw.1	50.000.000
9	Membuat Gypsum	Khairul	Kerajinan	Jl Dahlia No 13 Rt 003 Rw 001	18.000.000
10	Karangan Bunga	Mulyadi	Kerajinan	Jl. Hosokroaminoto No.52a	24.000.000

11	Kerajinan Manik-Manik	Leni Susanti	Rama	Kerajinan	Jl Berok I No 27 Rt.4/2	60.000.000
12	Tas, Tikar	Roni Saputra		Kerajinan	Jl. Berok Dalam No.13d Rt3/3	54.000.000
13	Kerajinan/ Bingkai	Ansari A R		Kerajinan	Jl. Bandar Belakang Tangsi No. 29 Rt 003 Rw 002	36.000.000
14	Kerajinan/ Rajut	Amdiah		Kerajinan	Simpang Enam	24.000.000
15	Kerajinan/ Menjahit Pakaian	Sultan Nasrul		Kerajinan	Jl. M. Yamin No. 171	50.000.000

Berdasarkan tabel 4 menunjukkan bahwa hasil observasi ke usaha mikro kerajinan kecamatan Padang Barat tersebut sebagian besar pelaku usaha mikro kerajinan mengatakan bahwa kurangnya inovasi dan kreativitas yang dilakukan dalam produk karena model yang dilakukan itu-itu saja seperti kerajinan manik-manik cincin, gelang, kalung dan lain-lain, serta kerajinan rajut membuat tas, ikat pinggang dengan model yang itu-itu saja, serta kerajinan furniture yang memiliki tingkat kesulitan yang tinggi, hanya saja warna saja yang berubah sesuai dengan permintaan serta kurangnya pelatihan dalam melakukan kerajinan sehingga kualitas barang yang dihasilkan rendah hal ini bisa berpotensi terhadap rendahnya pendapatan pelaku usaha mikro kerajinan. Meskipun sudah mengikuti perkembangan trend dengan cara menonton youtube dan melihat media lainnya. Namun masih kompeten karena kerajinan tangan memakan waktu bila di bandingkan dengan yang kerajinan yang menggunakan alat canggih. Seperti kerajinan rajut tas untuk menyiapkan satu tas membutuhkan waktu 6-8 jam bahkan 2 sampai 3 hari. Untuk pendapatan usaha kerajinanpun masih rendah karena konsumen menganggap harganya mahal bila dibandingkan dengan harga produk yang dibuat dengan alat canggih.

Oleh karena itu, perlu adanya upaya untuk meningkatkan pendapatan pelaku usaha mikro kerajinan di kecamatan Padang Barat. Inovasi dan kreativitas dianggap sebagai salah satu faktor yang dapat membantu meningkatkan pendapatan pelaku usaha mikro kerajinan dengan mengembangkan produk atau layanan yang lebih baik dan sesuai dengan kebutuhan pasar yang terus berkembang. Inovasi berarti memperkenalkan sesuatu yang baru, membuat pemikiran yang baru menjadi nyata, serta memperbaiki yang sudah ada dan dapat dirasakan sebagai hal yang baru oleh masyarakat yang mengalami. Inovasi digunakan sebagai ide dan aplikasi untuk objek yang pengguna menganggapnya baru (Munthe & Rahadi, 2021). Inovasi ini penting bagi usaha kerajinan, dimana dianggap sebagai aspek penting dari usaha karena dapat memberikan keunggulan yang kompetitif dan pengenalan inovasi produk adalah proses pengenalan produk baru atau sistem baru yang membawa kesuksesan ekonomi bagi pelaku usaha, bagi konsumen serta bagi lingkungan yang luas. Seperti Aksesoris gelang tangan atau kaki, cincin, kalung, jepitan rambut. Lampu hias dari kain bekas, bouquet dari kain flannel dan kertas dan aneka rajutan

Inovasi produk dapat dilihat dari kemajuan karena dapat membawa produk selangkah lebih maju dibandingkan produk pesaing. Jika produk tersebut memiliki manfaat dianggap sebagai nilai tambah bagi konsumen. Seperti kerajinan furniture lemari, kursi dan tempat tidur. Inovasi produk strategi baru dan lebih efektif seringkali menjadi kunci keberhasilan dan kelangsungan hidup suatu usaha karena memerlukan

upaya, waktu dan kemampuan termasuk resiko dan biaya kegagalan.

Tujuan utama dari inovasi adalah untuk memenuhi permintaan pasar sehingga produk inovasi dapat digunakan sebagai keunggulan bersaing bagi pelaku usaha. Hal ini menuntut pelaku usaha kerajinan dalam kepandaian serta menuntut mengenali selera pelanggannya, sehingga inovasi yang dilakukan akhirnya sesuai dengan keinginan pelanggan. Selain itu, inovasi produk juga bertujuan untuk meningkatkan kualitas, fungsionalitas, menambah daya tarik desain produk dan mengurangi biaya operasi produk sesuai dengan keinginan konsumen. Melalui inovasi penyediaan produk atau jasa adalah hal yang paling penting untuk meningkatkan kualitas suatu produk. Jadi inovasi adalah suatu bentuk perbaikan, bukan perubahan yang menyebabkan kualitas produk menurun.

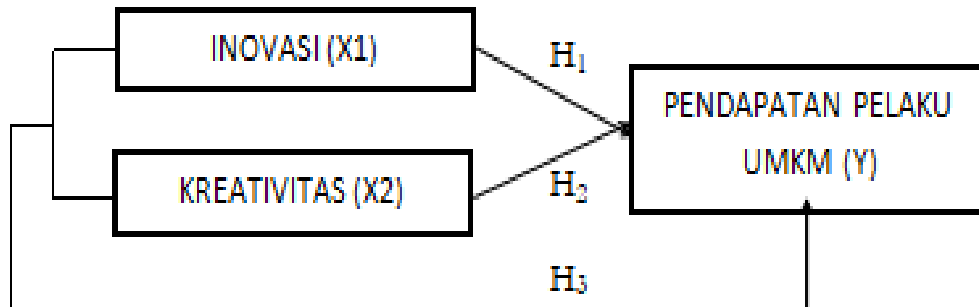
Dari uraian diatas dapat di simpulkan bahwa inovasi produk adalah faktor terpenting dalam kesuksesan usaha kerajinan melalui produk yang inovatif yang diciptakan guna memuaskan pelanggan. Sebab kunci dari keberhasilan produk adalah produk dapat beradaptasi dengan perubahan yang terjadi. Kreativitas berarti memikirkan sesuatu yang baru, menghasilkan gagasan, berhubungan dengan pengalaman, dan menciptakan sesuatu yang baru. Kreativitas merupakan hal yang penting dimiliki oleh setiap orang, khususnya dalam menciptakan kerajinan. Salah satu faktor penting dalam mempersiapkan daya saing yang tinggi dengan cara peningkatan kualitas sumber daya manusia yang kreatif. Oleh sebab itu kreativitas seseorang dalam menghasilkan ide-ide baru dapat membantu dalam menciptakan kerajinan yang unik, khususnya dalam bidang kewirausahaan. Kreativitas juga didefinisikan sebagai kemampuan untuk menciptakan produk baru (Harini et al., 2022). Seperti kerajinan rotan, furniture kayu jati, aksesoris rambut untuk pesta dan pernikahan, pakaian yang unik yang dibuat dengan desain yang bagus, alat makan dari kayu, kursi ukiran sesuai dengan permintaan konsumen.

Dengan adanya kreativitas dan inovasi yang tinggi dari seseorang pelaku usaha mikro kerajinan mampu meningkatkan omset penjualan. Hal ini terjadi karena pelaku usaha mikro kerajinan memenuhi kebutuhan maupun menawarkan solusi untuk target marketnya. Tujuannya untuk meningkatkan kesejahteraan hidupnya di usaha yang dijalankan dengan membuka lapangan kerja. Menularkan serta mengembangkan semangat berwirausaha pada orang lain. Membantu para pengusaha muda guna berkreasi serta berinovasi. Dengan mengoptimalkan inovasi dan kreativitas diharapkan dapat membantu meningkatkan pendapatan pelaku usaha mikro kerajinan di kecamatan Padang Barat dan berdampak pada peningkatan kesejahteraan masyarakat setempat. Jadi pentingnya memahami inovasi, kreativitas dan pendapatan yaitu untuk membantu pelaku usaha mikro mengembangkan produk atau layanan baru yang lebih menarik bagi konsumen, sehingga meningkatkan penjualan dan pertumbuhan usaha mereka. Menciptakan keunikan, sehingga pelaku usaha kerajinan dapat lebih kompetitif di pasar yang semakin sibuk dan penuh tantangan. Bisa berpotensi menciptakan lapangan pekerjaan untuk masyarakat sekitar. Dapat meningkatkan pendapatan pelaku usaha dan meningkatkan daya beli masyarakat setempat serta mendukung pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan.

Penelitian tentang ini telah banyak dilakukan oleh penelitian terdahulu seperti: (Paramita & Budhiasa, 2014), dimana hasil penelitiannya menunjukkan bahwa inovasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan. Sedangkan penelitian (Paramita & Budhiasa, 2014) hasil penelitiannya menunjukkan bahwa kreativitas berpengaruh signifikan terhadap pendapatan. Berdasarkan uraian diatas, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian tentang “ Pengaruh Inovasi Dan Kreativitas Terhadap Pendapatan Pelaku Usaha Mikro (Studi Kasus Pelaku Usaha Mikro Kerajinan Kecamatan Padang Barat).”

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah indikator manakah yang dominan dari inovasi dan kreativitas terhadap pendapatan pelaku usaha mikro.

Apakah inovasi secara parsial berpengaruh terhadap pendapatan pelaku usaha mikro. Apakah kreativitas secara parsial berpengaruh terhadap pendapatan pelaku usaha mikro. Apakah inovasi dan kreativitas secara simultan berpengaruh terhadap pendapatan pelaku usaha mikro. Dari latar belakang teori dan rumusan masalah diatas maka dapat digambarkan kerangka konseptual sebagai berikut:



Dari gambar 1 diatas dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut. H1 : Diduga inovasi secara parsial berpengaruh signifikan terhadap pendapatan pelaku usaha mikro. H2 : Diduga kreativitas secara parsial berpengaruh signifikan terhadap pelaku usaha mikro. H3 : Diduga inovasi dan kreativitas secara simultan berpengaruh signifikan pendapatan pelaku usaha mikro.

METODE

Penelitian ini dilakukan pada Kecamatan Padang Barat. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 55 pelaku usaha mikro kerajinan. Sampel diperoleh sebanyak 55 pelaku usaha dengan menggunakan rumus total sampling. Teknik penentuan respondennya dengan menggunakan wawancara dan kuesioner. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kuantitatif. Analisis kuantitatif digunakan untuk menjawab permasalahan pertama, kedua dan ketiga dengan menggunakan analisis deskriptif, regresi linear berganda, koefisien determinasi. Teknik analisis data dilakukan dengan SEM melalui program SPSS versi 23. Pengujian hipotesis dilakukan dengan uji t (parsial) dengan toleransi kesalahan 5%. Sebelum dilakukan analisis lebih lanjut terlebih dahulu dilakukan uji instrument penelitian (kuesioner dengan uji validitas dan reliabilitas). Uji validitas bertujuan untuk mengukur validitas kuesioner (Sugiyono, 2019). Menurut (ghozali, 2016) suatu kuesioner dikatakan valid jika nilai variabel loading factor lebih besar dari 0,5 ($0,5 > \text{Sig}$). Uji reliabilitas merupakan indeks yang menunjukkan suatu kuesioner dapat dipercaya atau tidak (Hafizi et al., 2022; Nadhirah et al., 2023; Arifin et al., 2024; Engkizar et al., 2024). Metode analisis yang digunakan untuk menyelesaikan rumusan masalah penelitian adalah analisis regresi linear berganda. Data kuantitatif jenis data yang dapat diukur atau dihitung secara langsung, yang berupa informasi atau penjelasan yang dinyatakan dengan bilangan atau berbentuk angka seperti kuisisioner dan hasil SPSS (Sugiono 2016). Teknik pengumpulan data menggunakan riset keperpustakaan dan riset lapangan. Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian kuantitatif, yaitu penelitian metode yang menggunakan populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis bersifat kuantitatif atau statistik, dengan tujuan menguji hipotesis yang telah disampaikan. Sumber data yang di peroleh langsung dari sumber objek penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Analisis Deskriptif Variabel Penelitian

Inovasi

Analisis deskriptif inovasi digunakan untuk mendapatkan rata-rata skor dan Tcr masing-masing indikator dan pertanyaan-pertanyaan yang terdapat dalam kuesioner. Hasil pengujian analisis deskriptif inovasi dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 5 Total Score Responden Inovasi (X1)

Indikator	Alternatif Jawaban					N	SKOR	MEAN	TCR
	SS	S	N	TS	STS				
	5	4	3	2	1				
Mengkreasikan produk baru									
Rata - rata	0.6	33	21.4	0	0	55	199.2	3.62	72.44
Mengkreasikan proses									
Rata - rata	0.8	36.6	17.6	0	0	55	203.2	3.69	73.89
Mengembangkan produk									
Rata - rata	1.4	28.8	24.8	0	0	55	196.6	3.57	71.49
Pemaduan proses produksi serta metode baru									
Rata - rata	1.6	23.8	29.6	0	0	55	192	3.49	69.82
RATA - RATA KESELURUHAN								3.60	71.91

Pada tabel 5 diatas dapat dilihat bahwa variabel inovasi terdiri dari 20 pernyataan memiliki nilai rata-rata 3,58 dengan tingkat capaian (TCR) sebesar 72,65%. Hal ini menunjukkan bahwa inovasi di kecamatan Padang Barat termasuk dalam kategori baik. Indikator yang paling dominan dari variabel inovasi adalah indikator mengkreasikan proses dengan nilai rata-rata 3,69 dan TCR 73,89% dan nilai terendah mengembangkan produk dengan nilai rata-rata 3,46 dan TCR 69,81%.

Kreativitas

Analisis deskriptif kreativitas digunakan untuk mendapatkan rata-rata skor dan Tcr masing-masing indikator dan pertanyaan-pertanyaan yang terdapat dalam kuesioner. Hasil pengujian analisis deskriptif kreativitas dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 6 Total Score Responden Kreativitas (X2)

Indikator	Alternatif Jawaban					N	SKOR	MEAN	TCR
	SS	S	N	TS	STS				
	5	4	3	2	1				
Keaslian pada tingkat kebaruan produk									
Rata – rata	2	50.2	2.8	0	0	55	219.2	3.99	79.71
Tingkat transformasi suatu produk									
Rata – rata	4.6	46.4	4	0	0	55	220.6	4.01	80.22
Kelayakan produk									
Rata – rata	2	48.8	4.2	0	0	55	217.8	3.96	79.20
RATA - RATA KESELURUHAN								3.99	79.71

Pada tabel 6 diatas dapat dilihat bahwa variabel kreativitas terdiri dari 15 pernyataan memiliki nilai rata-rata 3,97 dengan tingkat capaian (TCR) sebesar 79,70%. Hal ini menunjukkan bahwa kreativitas di kecamatan Padang Barat termasuk dalam kategori baik. Indikator yang paling dominan dari variabel kreativitas adalah indikator tingkat transformasi suatu produk dengan nilai rata-rata 4,00 dan TCR 80,21% dan nilai terendah kelayakan produk dengan nilai rata-rata 3,95 dan TCR 79,21%.

Pendapatan

Analisis deskriptif pendapatan digunakan untuk mendapatkan rata-rata skor dan Tcr masing-masing indikator dan pertanyaan-pertanyaan yang terdapat dalam kuesioner. Hasil pengujian analisis deskriptif pendapatan dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 6 Total Score Responden Pendapatan (Y)

Indikator	Alternatif Jawaban					N	SKOR	MEAN	TCR
	SS	S	N	TS	STS				
	5	4	3	2	1				
Penghasilan atau omset penjualan, yang didapatkan dari pelaku usaha dalam kurun waktu tertentu									
Rata – rata	2.6	44.2	8.2	0	0	55	214.4	3.90	77.96
Laba usaha, keuntungan yang diperoleh dari hasil penjualan produksi									
Rata – rata	0.6	42.6	11.8	0	0	55	208.8	3.80	75.93
Jam kerja pedagang									
Rata – rata	2.4	45.4	7.2	0	0	55	215.2	3.91	78.25
Jumlah pekerja									
Rata – rata	0.8	48.8	5.4	0	0	55	215.4	3.92	78.33
RATA - RATA KESELURUHAN								3.88	77.62

Pada tabel 7 diatas dapat dilihat bahwa variabel pendapatan terdiri dari 20 pernyataan memiliki nilai rata-rata 3,88 dengan tingkat capaian (TCR) sebesar 77,61%. Hal ini menunjukkan bahwa pendapatan di kecamatan Padang Barat termasuk dalam kategori baik. Indikator yang paling dominan dari variabel pendapatan adalah indikator jam kerja pedagang dengan nilai rata-rata 3,90 dan TCR 78,25% dan nilai terendah laba usaha, keuntungan yang diperoleh dari hasil penjualan produksi dengan nilai rata-rata 3,79 dan TCR 75,92%.

Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda merupakan analisis yang digunakan untuk mengukur pengaruh antara variabel dependen yaitu pendapatan dengan beberapa variabel independen inovasi dan kreativitas. Hasil pengujian regresi linear berganda dapat dilihat pada tabel berikut ini.

**Tabel 8 Uji Regresi Berganda
Coefficients^a**

Model		Unstandardized Coefficients	
		B	Std. Error
1	(Constant)	27.036	14.810
	Inovasi	.236	.103
	Kreativitas	.559	.189

a. Dependent Variable: Pendapatan

Berdasarkan tabel 4.15 dapat dibuat persamaan regresi linear berganda sebagai berikut.

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

$$P = 27,036 + 0,236 I + 0,559 K + e$$

Dari persamaan di atas maka dapat diinterpretasikan beberapa hal, sebagai berikut. Konstanta sebesar 27,036 artinya jika tidak ada inovasi dan kreativitas ($X_1, X_2 = 0$), maka pendapatan pelaku usaha mikro kerajinan kecamatan Padang Barat adalah sebesar 27,036 satuan. Koefisien regresi inovasi adalah sebesar 0,236. Koefisien ini

bernilai positif, dapat disimpulkan inovasi berpengaruh positif terhadap pendapatan pelaku usaha mikro kerajinan kecamatan Padang Barat. Jika inovasi ditingkatkan dengan maksimal satu satuan maka akan meningkatkan pendapatan pelaku usaha mikro kerajinan kecamatan Padang Barat sebesar 0,236 satuan. Koefisien regresi kreativitas adalah sebesar 0,559 koefisien bernilai positif artinya kreativitas berpengaruh positif terhadap pendapatan pelaku usaha mikro kerajinan kecamatan Padang Barat. Jika kreativitas di naikkan satu satuan maka akan meningkatkan pendapatan pelaku usaha mikro kerajinan kecamatan Padang Barat sebesar 0,559 satuan.

Hasil Analisis Koefisien Determinan

Analisis koefisien digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Berikut adalah hasil analisa koefisien determinasi.

Tabel 9 Koefisien Determinasi (R^2)
Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.427 ^a	.182	.151	3.278

a. Predictors: (Constant), Kreativitas, Inovasi

Berdasarkan tabel 9 nilai koefisien determinasi ditunjukkan oleh nilai *R Square* sebesar 0,182. Hal ini berarti kontribusi inovasi dan kreativitas terhadap pendapatan pelaku usaha mikro kerajinan kecamatan Padang Barat sebesar 18,2% sedangkan sisanya 81,8% dipengaruhi oleh variabel lain diluar yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Contohnya modal usaha, lama usaha, lokasi berdagang dan jam kerja.

Hasil Pengujian Hipotesis

Uji T

Untuk hasil uji hipotesis (parsial) dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel 10.

Tabel 10 Hasil Uji t
Coefficients^a

Model		T	Sig.
1	(Constant)	1.825	.074
	Inovasi	2.300	.026
	Kreativitas	2.959	.005

a. Dependent Variable: Pendapatan

Dengan menggunakan tingkat signifikan 0,05 ($\alpha=5\%$) dan pada signifikan 0,05 uji dua arah dengan derajat kebebasan $df = n-k-1 = 52$ (n adalah jumlah responden dan k adalah jumlah variabel bebas) diperoleh nilai t tabel sebesar 1,675. Berdasarkan output SPSS dari tabel di atas diketahui sebagai berikut. Nilai t hitung untuk variabel inovasi adalah $2,300 > t$ tabel 1,675 atau nilai signifikan $0,026 < 0,05$. Hal ini berarti bahwa H_1 diterima dan H_0 di tolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel inovasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan pelaku usaha mikro kerajinan kecamatan Padang Barat. Nilai t hitung untuk variabel kreativitas adalah $2,959 > t$ tabel 1,675 atau nilai signifikan $0,005 < 0,05$. Hal ini berarti H_1 diterima dan H_0 di tolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel kreativitas berpengaruh

positif dan signifikan terhadap pendapatan pelaku usaha mikro kerajinan kecamatan Padang Barat.

Uji f

Untuk hasil uji hipotesis (simultan) dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel 11.

Tabel 11 Hasil Uji F
ANOVA^a

Model		F	Sig.
1	Regression	5.797	.005 ^b
	Residual		
	Total		

a. Dependent Variable: Pendapatan

b. Predictors: (Constant), Kreativitas, Inovasi

Berdasarkan uji F diketahui nilai F hitung 5,797 > nilai F tabel sebesar 3,18 (df=2 dan df2 = 55-2-1=52) dengan nilai signifikan 0,005^b < 0,05. Hal ini berarti bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini menunjukkan bahwa inovasi dan kreativitas berpengaruh signifikan pendapatan pelaku usaha mikro kerajinan kecamatan Padang Barat. Dengan demikian dapat disimpulkan variabel inovasi dan kreativitas secara simultan berpengaruh signifikan terhadap pendapatan pelaku usaha mikro kerajinan di kecamatan Padang Barat.

Pembahasan

Indikator dominan dari inovasi dan kreativitas terhadap pendapatan pelaku usaha mikro

Indikator yang paling dominan dari variabel inovasi adalah indikator mengkreasikan proses menurut (Melani, 2022). Semakin tinggi mengkreasikan proses maka semakin bagus untuk meningkatkan pendapatan pelaku usaha mikro kerajinan karena pelaku usaha menghadirkan suatu produk dari yang tidak ada menjadi ada tanpa menghilangkan nilai estetikanya dengan cara menciptakan sesuatu yang baru contohnya kerajinan furniture dimana memiliki tingkat kesulitan yang tinggi dan membutuhkan *skill* khusus untuk mendapatkan hasil yang maksimal. Dari hasil penelitian diatas ditemukan mengkreasikan proses memiliki nilai rata-rata 3,69 dan TCR 73,89% lebih besar dibandingkan indikator lainnya. Sedangkan nilai terendah dari variabel inovasi mengembangkan produk menurut (Melani, 2022). Semakin rendah mengembangkan produk maka semakin rendah pula terhadap pendapatan pelaku usaha mikro kerajinan karena mengembangkan produk melibatkan perbaikan produk lama dengan memodifikasi produk yang sudah ada dengan memahami kebutuhan dan keinginan konsumen. Dari hasil penelitian diatas mengembangkan produk memiliki nilai rata-rata 3,46 dan TCR 69,81%. Inovasi adalah kemampuan menerapkan kreativitas untuk memecahkan masalah dan kesempatan untuk meningkatkan atau memperkaya kehidupan (Melani, 2022).

Indikator yang paling dominan dari variabel kreativitas adalah indikator tingkat transformasi suatu produk menurut (Harini et al., 2022). Semakin tinggi tingkat transformasi suatu produk maka semakin baik untuk peningkatan pendapatan pelaku usaha mikro, karena menambah suatu produk dengan keunikan yang dimiliki. Dari hasil diatas tingkat transformasi suatu produk memiliki nilai rata-rata 4,00 dan TCR 80,21% sedangkan nilai terendah dari kreativitas kelayakan produk menurut (Harini et al., 2022). Semakin rendah kelayakan suatu produk maka pendapatan pelaku usaha mikro juga rendah, karena kelayakan produk menyangkut aspek kualitas dan ide

produk yang dihasilkan dengan memperhatikan kelayakan produk tersebut. Dari hasil diatas kelayakan produk memiliki nilai rata-rata 3,95 dan TCR 79,21%. Kreativitas didefinisikan sebagai keterampilan membuat produk baru. Produk baru berarti tidak harus baru, tetapi hanya dapat menjadi bagian dari produk (Harini et al., 2022).

Indikator yang paling dominan dari variabel pendapatan adalah indikator jam kerja pedagang menurut (Azhar, 2022). Semakin tinggi jam kerja pelaku usaha maka semakin tinggi pula pendapatan pelaku usaha karena jam kerja pedagang adalah waktu untuk melakukan pekerjaan yang dilaksanakan siang hari atau malam hari. Dari hasil diatas jam kerja pedagang memiliki nilai rata-rata 3,90 dan TCR 78,25% lebih besar dari indikator lainnya (Arifin et al., 2023). Sedangkan indikator terendah dari pendapatan adalah laba usaha, keuntungan yang diperoleh dari hasil penjualan produksi menurut (Azhar, 2022). Semakin rendah laba usaha, keuntungan yang diperoleh dari hasil penjualan produksi maka semakin jelek terhadap omset pendapatan, karena laba usaha adalah hal yang terpenting dalam usaha berkaitan dengan keuntungan yang diperoleh. Jika rendah maka perekonomian pelaku usaha mikro menurun dan tidak dapat memenuhi kebutuhan keluarga. Dari hasil diatas laba usaha, keuntungan yang diperoleh dari hasil penjualan produksi memiliki nilai rata-rata 3,79 dan TCR 75,92%. Pendapatan merupakan imbalan yang didapatkan dari hasil produksi barang atau jasa yang diberikan dalam bentuk uang tanpa suatu jaminan dalam setiap minggu atau bulan (Azhar, 2022).

Pengaruh inovasi terhadap pendapatan pelaku usaha mikro

Hasil analisis regresi linier berganda dan uji hipotesis t menunjukkan bahwa inovasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan pelaku usaha mikro kerajinan kecamatan Padang Barat. Menurut (Pramelia & Erawati, 2022) menyatakan bahwa inovasi memberikan kontribusi dalam peningkatan pendapatan. Sedangkan menurut (Melani, 2022) inovasi adalah kemampuan menerapkan kreativitas untuk memecahkan masalah dan kesempatan untuk meningkatkan atau memperkaya kehidupan. Dimana semakin tinggi inovasi yang dilakukan terhadap produk maka akan berpengaruh positif terhadap peningkatan laba atau pendapatan (Engkizar et al., 2021).

Hasil analisis deskriptif pada variabel inovasi dalam penelitian ini pelaku usaha mikro kerajinan kecamatan Padang Barat memiliki rata-rata tertinggi pada pernyataan indikator pelaku usaha merubah dari benda yang dibuat dari satu jenis dengan mencampurkan dengan bahan lainnya agar tetap menarik tanpa menghilangkan ciri khas dari produk yang dihasilkan oleh pelaku usaha mikro kerajinan kecamatan Padang Barat. Dimana nilai t hitung untuk variabel inovasi adalah $2,300 > t$ tabel $1,675$ atau nilai signifikan $0,026 < 0,05$. Hal ini berarti bahwa H_1 diterima dan H_0 ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel inovasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan pelaku usaha mikro (studi kasus pelaku usaha mikro kerajinan Padang Barat). Penelitian yang dilakukan oleh (Putri & Arif, 2023). Hasil penelitian menunjukkan bahwa inovasi berpengaruh signifikan terhadap pendapatan, kemudian penelitian yang dilakukan (Ishak, 2022). Hasil penelitian menunjukkan bahwa inovasi berpengaruh secara parsial terhadap variabel pendapatan.

Pengaruh Kreativitas terhadap Pendapatan pelaku usaha mikro

Hasil analisis regresi linier berganda dan uji hipotesis t menunjukkan bahwa kreativitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan pelaku usaha mikro kerajinan kecamatan Padang Barat. Menurut (Munthe & Rahadi, 2021), menyatakan

bahwa kreativitas adalah suatu kemampuan dalam menciptakan produk baru. Dimana memberikan kontribusi dalam peningkatan pendapatan. Menurut Mankiw dalam (Paramita & Budhiasa, 2014), semakin banyak tenaga kerja yang dimiliki kreativitas tinggi digunakan dalam produksi, maka semakin banyak pula output yang diproduksi, begitu juga sebaliknya semakin sedikit tenaga kerja yang digunakan dalam proses produksi, maka semakin sedikit pula output yang dihasilkan. Oleh karena itu semakin tinggi kreativitas seorang pelaku usaha mikro kerajinan yang dilakukan terhadap produk maka akan berpengaruh positif terhadap peningkatan pendapatan (Nadhirah et al., 2023).

Hasil analisis deskriptif pada variabel kreativitas dalam penelitian ini pelaku usaha mikro kerajinan kecamatan Padang Barat memiliki rata-rata tertinggi pada pernyataan indikator tingkat transformasi suatu produk. Nilai t hitung untuk variabel kreativitas adalah $2,959 > t$ tabel $1,675$ atau nilai signifikan $0,005 < 0,05$. Hal ini berarti H_1 diterima dan H_0 ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel kreativitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan pelaku usaha mikro kerajinan kecamatan Padang Barat. Penelitian yang dilakukan oleh (Paramita & Budhiasa, 2014). Hasil penelitian menunjukkan bahwa kreativitas berpengaruh signifikan terhadap pendapatan, kemudian penelitian yang dilakukan (Ishak, 2022). Hasil penelitian menunjukkan bahwa kreativitas berpengaruh secara parsial terhadap variabel pendapatan (Adel & Anoraga, 2023).

Pengaruh Inovasi Dan Kreativitas Terhadap Pendapatan Pelaku Usaha Mikro

Berdasarkan hasil uji hipotesis F inovasi dan kreativitas terhadap pendapatan pelaku usaha mikro (studi kasus pelaku usaha mikro kerajinan kecamatan Padang Barat) secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan. Berdasarkan uji F diketahui nilai F hitung $5,797 >$ nilai F tabel sebesar $3,18$ ($df_1=2$ dan $df_2 = 55-2-1=52$) dengan nilai signifikan $0,005^b < 0,05$. Hal ini berarti bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini menunjukkan bahwa inovasi dan kreativitas berpengaruh signifikan terhadap pendapatan pelaku usaha mikro kerajinan kecamatan Padang Barat. Dengan demikian dapat disimpulkan variabel inovasi dan kreativitas secara simultan berpengaruh signifikan terhadap pendapatan pelaku usaha mikro kerajinan di kecamatan Padang Barat (Mutathahirin et al., 2020).

Penelitian yang dilakukan Penelitian yang dilakukan oleh (Putri & Arif, 2023). Hasil penelitian menunjukkan bahwa inovasi berpengaruh signifikan terhadap pendapatan. Penelitian yang dilakukan oleh (Paramita & Budhiasa, 2014). Hasil penelitian menunjukkan bahwa kreativitas berpengaruh signifikan terhadap pendapatan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa inovasi dan kreativitas memberikan implikasi kepada pendapatan dimana semakin inovasi dan kreativitas seorang pelaku usaha akan memberikan pendapatan yang tinggi baginya (Baidar et al., 2023). Dari dua faktor yang diteliti diketahui bahwa kreativitas yang paling mempengaruhi pendapatan pelaku usaha mikro kerajinan kecamatan Padang Barat, karena memiliki t hitung paling tinggi yaitu $2,959$ dibandingkan dengan inovasi memiliki t hitung yaitu $2,300$.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan mengenai Pengaruh Inovasi Dan Kreativitas Terhadap Pendapatan Pelaku Usaha (Studi Kasus Pelaku Usaha Mikro Kerajinan Kecamatan Padang Barat) maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut.

Indikator dominan dari inovasi adalah indikator mengkreasikan proses dengan nilai rata-rata 3,69 dan TCR 73,89%, kreativitas indikator tingkat transformasi suatu produk dengan nilai rata-rata 4,00 dan TCR 80,21%, dan pendapatan adalah indikator jam kerja pedagang dengan nilai rata-rata 3,90 dan TCR 78,25%. Inovasi secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan pelaku usaha (studi kasus pelaku usaha mikro kerajinan kecamatan Padang Barat) dengan nilai koefisien regresi sebesar 0,236 dan nilai signifikan sebesar $0,026 < 0,05$. Kreativitas secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan pelaku usaha (studi kasus pelaku usaha mikro kerajinan kecamatan Padang Barat), dengan nilai koefisien regresi sebesar 0,559 dan nilai signifikan sebesar $0,005 < 0,05$. Inovasi dan kreativitas secara simultan berpengaruh signifikan terhadap pendapatan pelaku usaha (studi kasus pelaku usaha mikro kerajinan kecamatan Padang Barat), dengan nilai R^2 sebesar 0,182 dan nilai signifikan uji hipotesis $F 0,005^b < 0,05$.

REFERENSI

- Adel, S., & Anoraga, B. (2023). Afghan Youth's Expectation for Educational, Economic and Political Development during the Reign of Taliban. *International Journal of Islamic Studies Higher Education*, 2(1), 16–27.
- Arifin, Z., & Rizaldy, M. (2023). Pengaruh Etos Kerja dan Kompetensi Terhadap Kinerja Karyawan PT.Surya Segara Safety Marine. *Reslaj: Religion Education Social Laa Roiba Journal*, 5.
- Arifin, Z., Lubis, T., Ath-Thukhi, A. M., Alsokari, T., Ainin, M., & Taufan, M. (2024). Analyzing the Problems of Arabic Language Learning in Higher Education. *International Journal of Islamic Studies Higher Education*, 3(3).
- Azhar, M. T. (2022). Economic Reviews Journal. *Pengaruh Modal Kerja, Motivasi, dan Promosi terhadap Pendapatan dengan Lama Usaha sebagai Variabel Moderasi: Studi Kasus UMKM Dodol Pasar Bengkel Serdang Berdagai*, 1(1), 96–108. <https://doi.org/10.56709/mrj.v3i1.118>
- Baidar, B., Mutathahirin, M., & Fitriani, F. (2023). Implementation of Card Sort Learning Media in Islamic Education Class in MIN. *Khalaqa: Journal of Education and Learning*, 1(2), 1-10.
- Engkizar, E., Jaafar, A., Sarianto, D., Ayad, N., Rahman, A., Febriani, A., ... & Rahman, I. (2024). Analysis of Quran Education Problems in Majority Muslim Countries. *International Journal of Islamic Studies Higher Education*, 3(1), 65-80.
- Engkizar, Engkizar, K. Munawir, Soni Kaputra, Zainul Arifin, Syafrimen Syafril, Fuady Anwar, and Mutathahirin Mutathahirin. "Building of Family-based Islamic Character for Children in Tablighi Jamaat Community." *Ta'dib* 24, no. 2 (2021): 299-310.
- Fatin Laili, Y., & Hendra Setiawan, A. (2020). Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pendapatan UMKM Sentra Batik di Kota Pekalongan. *Diponegoro Journal of Economics*, 9(4), 1–10. <https://ejournal2.undip.ac.id/index.php/dje>
- Harini, S., Silaningsih, E., & Putri, M. E. (2022). Pengaruh orientasi pasar, kreativitas dan inovasi produk terhadap kinerja pemasaran UMKM. *Jurnal Inspirasi Bisnis dan Manajemen*, 6(1), 67. <https://doi.org/10.33603/jibm.v6i1.6040>
- Ishak, I. (2022). Pengaruh Kreasi Dan Inovasi Terhadap Peningkatan Pendapatan Usaha Mikro Kecil Menengah. *Jurnal Ilmiah Ecobuss*, 10(1), 29–34. <https://doi.org/10.51747/ecobuss.v10i1.935>
- Melani, L. (2022). *Pengaruh Karakteristik Kewirausahaan Dan Inovasi Terhadap Keberhasilan Usaha Pada Umkm Kuliner Di Lapangan Segitiga Lubuk Pakam*. 4(2), 31–46.
- Munthe, R. T. J., & Rahadi, D. R. (2021). Inovasi Dan Kreatifitas Umkm Di Masa

- Pandemi (Studi Kasus Di Kabupaten Bekasi). *Magisma: Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Bisnis*, 9(1), 44–52. <https://doi.org/10.35829/magisma.v9i1.135>
- Mutathahirin, M., Hudamahya, A., & Hamdi, H. (2020). Community Assessment of Salafi Studies in the City of Padang. *International Journal of Multidisciplinary Research of Higher Education (IJMURHICA)*, 3(2), 47-55.
- Nadhirah, A. N., Kurniawati, T., & Nor, Z. B. M. (2023). Analysis of the Influence of Investment in Education and Health on Economic Growth in Malaysia. *International Journal of Multidisciplinary Research of Higher Education (IJMURHICA)*, 6(2), 65–77.
- Paramita, A. N., & Budhiasa, I. G. S. (2014). Akumulasi Modal, Tingkat Pendidikan, Kreativitas Tenaga Kerja, Lokasi Usaha, Pendapatan . *E-Jurnal EP Unud*, 3(5), 182–190. file:///C:/Users/Acer/AppData/Local/Temp/8124-1-15825-1-10-20140508.pdf
- Pramelia, N., & Erawati, T. (2022). E-commerce, Inovasi, Pricing, dan Pendapatan UMKM di Masa Pandemi Covid-19. *Reslaj: Religion Education Social Laa Roiba Journal*, 4(6), 1429–1444. <https://doi.org/10.47467/reslaj.v4i6.1144>
- Putri, A., & Arif, M. (2023). Pengaruh Digital Marketing Dan Inovasi Produk Terhadap Pendapatan. *Jesya*, 6(1), 194–208. <https://doi.org/10.36778/jesya.v6i1.915>

Copyright holder:

© Afrianti, A. Chandrayanti, T. Hadya, R.

First publication right:

Jurnal Riset Manajemen

This article is licensed under:

CC-BY-SA